

PENINGKATAN KUALITAS GURU: PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DALAM PENDIDIKAN

Joni Wilson Sitopu¹, Dedek Helida Pitra², Mas'ud Muhammadiyah³, Ai Siti Nurmiati⁴, Ika Rosenta Purba⁵, Mike Nurmalia Sari⁶

^{1,5} Universitas Simalungun

² Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

³ Universitas Bosowa

⁴ STAI Kharisma Sukabumi

⁶ STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh

email: jwsitopu@gmail.com¹, dedek05041992@gmail.com², masud.muhammadiyah@universitasbosowa.ac.id³, aisitinurmiati0@gmail.com⁴, ikarosenta318@gmail.com⁵, mikenurmalia@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini membahas dampak pelatihan daring melalui Zoom Cloud Meeting dalam upaya peningkatan kualitas guru di beberapa provinsi di Indonesia. Pelatihan dirancang untuk meningkatkan penguasaan teknologi, mengintegrasikan kurikulum terkini, dan mengembangkan keterampilan pengajaran inovatif. Populasi penelitian melibatkan guru dari berbagai provinsi, dengan sampel yang dipilih secara stratifikasi. Metode penelitian mencakup analisis kuantitatif dan kualitatif, termasuk survei daring dan wawancara mendalam. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan teknologi dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Terbentuknya komunitas pembelajaran profesional daring juga menciptakan kolaborasi antar guru dari berbagai provinsi. Perubahan perilaku pengajaran, pemahaman yang lebih mendalam tentang kurikulum, dan peningkatan keterampilan pembelajaran aktif menjadi pencapaian positif. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas pengajaran guru di era digital. Evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian program pelatihan direkomendasikan untuk menjaga keberlanjutan dan relevansi inisiatif ini dalam jangka panjang. Kesimpulan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengembangan program pelatihan sejenis di masa mendatang.

Kata Kunci: Pelatihan Dan Pengembangan Professional, Kualitas Guru, Pendidikan

Abstract

This study examines the impact of online training through Zoom Cloud Meeting in teacher quality improvement efforts in several provinces in Indonesia. The training was designed to improve mastery of technology, integrate current curriculum and develop innovative teaching skills. The study population included teachers from different provinces, with a stratified sample selected. Research methods included quantitative and qualitative analysis, including online surveys and in-depth interviews. Results showed significant improvements in technology mastery and technology integration in learning. The establishment of online professional learning communities also created collaboration between teachers from different provinces. Changes in teaching behavior, a deeper understanding of the curriculum, and improved active learning skills are positive achievements. Thus, this training makes a positive contribution to improving the quality of teacher teaching in the digital era. Continuous evaluation and adjustment of the training program are recommended to maintain the sustainability and relevance of this initiative in the long term. The conclusions of this study can provide insights for the development of similar training programs in the future.

Keywords: Training And Professional Development, Teachers' Quality, Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama pembangunan suatu bangsa. Di era globalisasi dan teknologi informasi seperti saat ini, peran guru tidak hanya sebagai pemberi pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menghadapi berbagai tantangan dan perubahan (Sari & Ningsih (2023), Sari dkk (2022)). Peningkatan kualitas guru menjadi krusial dalam mendukung perkembangan pendidikan yang berkelanjutan.

Di Indonesia, permasalahan terkait kualitas guru masih menjadi fokus utama. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya kesiapan guru menghadapi perkembangan teknologi, metode pengajaran yang belum optimal, serta kurangnya pemahaman akan pendekatan pembelajaran terkini (Dudung (2018), Hoesny & Darmayanti (2021)). Oleh karena itu, perlunya intervensi yang strategis

untuk meningkatkan kualitas guru menjadi sangat penting.

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan Pelatihan dan Pengembangan Profesional untuk meningkatkan kualitas guru di beberapa provinsi di Indonesia. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini dilakukan secara daring menggunakan platform Zoom Cloud Meeting. Dengan memanfaatkan teknologi digital, diharapkan dapat memperluas jangkauan pelatihan, memungkinkan kolaborasi antarprovinsi, dan merespons kebutuhan profesionalisme guru di era modern.

Faktor-faktor yang mendorong penelitian ini melibatkan perubahan paradigma pembelajaran, di mana guru tidak hanya perlu memiliki pemahaman konseptual yang kuat tetapi juga keterampilan teknologi dan metode pengajaran inovatif (Sitompul, 2022). Adapun aspek-aspek penting yang menjadi fokus penelitian meliputi (Subandowo (2022), Sudana (2018)): 1) Teknologi dalam Pembelajaran: Pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pengajaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana guru telah mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran mereka; 2) Pembelajaran Kolaboratif: Kolaborasi antar guru dari berbagai provinsi dapat memfasilitasi pertukaran pengalaman dan praktik terbaik. Penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana pelatihan daring dapat mendorong kolaborasi antarprofesional di bidang Pendidikan; 3) Pengembangan Kompetensi Guru: Pelatihan dan pengembangan profesional diarahkan untuk meningkatkan kompetensi guru. Fokus pada pengembangan keterampilan baru, pemahaman terkini tentang kurikulum, dan metode pengajaran inovatif akan menjadi bagian integral dari penelitian ini; 4) Evaluasi Dampak: Penting untuk mengukur dampak dari pelatihan dan pengembangan profesional terhadap kualitas pengajaran. Penelitian ini akan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap perubahan perilaku dan kinerja guru setelah mengikuti pelatihan (Susiani & Abadih, 2021).

Dengan menggali aspek-aspek tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas guru, mengoptimalkan potensi sumber daya manusia di bidang pendidikan, dan mempersiapkan guru untuk menghadapi tuntutan zaman.

Analisis Situasi: Peningkatan Kualitas Guru melalui Pelatihan dan Pengembangan Profesional dalam Pendidikan

1. Tantangan Kualitas Guru:

- a. *Keterbatasan Teknologi*: Sebagian besar guru di beberapa provinsi di Indonesia mungkin masih menghadapi keterbatasan dalam penguasaan teknologi. Pemahaman dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran masih menjadi tantangan utama.
- b. *Kurangnya Kolaborasi Antarprovinsi*: Tidak adanya platform yang memungkinkan kolaborasi antarprovinsi dapat menghambat pertukaran pengalaman dan praktik terbaik di antara para guru.

2. Potensi dan Peluang Pelatihan Daring:

- a. *Jangkauan yang Luas*: Pelatihan daring menggunakan Zoom Cloud Meeting dapat memberikan jangkauan yang lebih luas, mencakup guru-guru dari berbagai provinsi. Ini memberikan kesempatan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kapasitas guru tanpa terkendala jarak geografis.
- b. *Kolaborasi Online*: Pelatihan daring dapat menjadi wadah untuk kolaborasi antarprovinsi. Platform online memungkinkan diskusi, pertukaran ide, dan pembelajaran kolaboratif.

3. Perubahan Paradigma Pembelajaran:

- a. *Pengintegrasian Teknologi*: Pelatihan ini dapat membantu guru untuk mengatasi tantangan teknologi dengan memberikan keterampilan praktis dan strategis dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum mereka.
- b. *Pembelajaran Aktif dan Inovatif*: Fokus pada metode pembelajaran inovatif dapat merangsang pemikiran kreatif dan kritis guru, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. Pengembangan Kompetensi Guru (Sulastris, Fitria, & Martha, 2020):

- a. *Pemahaman Kurikulum*: Pelatihan ini dapat membantu guru untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum terkini, memastikan bahwa pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum nasional.
- b. *Pengenalan Metode Pengajaran Baru*: Guru dapat diperkenalkan pada metode pengajaran baru yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pendekatan kolaboratif.

5. Evaluasi Dampak Pelatihan:

- a. *Pemantauan Perubahan Perilaku*: Evaluasi dampak perlu difokuskan pada perubahan perilaku

guru setelah mengikuti pelatihan. Pemantauan secara berkala dapat memberikan pemahaman tentang efektivitas pelatihan dalam mengubah praktik pengajaran.

- b. *Peningkatan Kinerja*: Dengan memantau peningkatan kinerja guru setelah pelatihan, dapat diukur sejauh mana pelatihan tersebut berhasil meningkatkan kualitas pengajaran.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi titik-titik fokus untuk memastikan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional guru secara daring dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada peningkatan kualitas guru di beberapa provinsi di Indonesia.

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi:

- a. *Deskripsi*: Banyak guru di beberapa provinsi di Indonesia mungkin belum memiliki penguasaan teknologi yang memadai untuk mengintegrasikan alat pembelajaran digital secara efektif.
- b. *Dampak*: Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran secara inovatif dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang kritis untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

2. Kurangnya Kolaborasi Antarprovinsi:

- a. *Deskripsi*: Kurangnya platform yang memfasilitasi kolaborasi antarprovinsi dapat menyulitkan pertukaran pengalaman dan ide antar guru di wilayah yang berbeda.
- b. *Dampak*: Tidak adanya kolaborasi dapat menghambat pengembangan profesional kolektif dan berbagi praktik terbaik antar guru, sehingga peluang pembelajaran saling mendukung dapat terlewatkan.

3. Kurangnya Pemahaman Kurikulum Terkini:

- a. *Deskripsi*: Beberapa guru mungkin belum sepenuhnya memahami kurikulum terkini dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pembelajaran sehari-hari.
- b. *Dampak*: Kurangnya pemahaman ini dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara pembelajaran yang disampaikan dan tuntutan kurikulum nasional, menghambat pencapaian standar pembelajaran yang diinginkan.

4. Ketidakmampuan Mengimplementasikan Metode Pengajaran Baru:

- a. *Deskripsi*: Meskipun mendapatkan pelatihan, beberapa guru mungkin kesulitan mengimplementasikan metode pengajaran baru yang diajarkan.
- b. *Dampak*: Ketidakmampuan mengimplementasikan metode baru dapat menghambat perubahan nyata dalam proses pembelajaran dan membatasi dampak positif yang diharapkan dari pelatihan tersebut.

5. Kendala Evaluasi Dampak yang Tidak Optimal:

- a. *Deskripsi*: Proses evaluasi dampak mungkin tidak optimal, baik karena keterbatasan waktu, sumber daya, atau alat evaluasi yang tidak memadai.
- b. *Dampak*: Kurangnya evaluasi yang komprehensif dapat menghambat pemahaman tentang sejauh mana pelatihan dan pengembangan profesional telah memberikan dampak nyata terhadap kualitas pengajaran.

6. Minimnya Inovasi dalam Pembelajaran:

- a. *Deskripsi*: Beberapa guru mungkin cenderung tetap pada metode pengajaran tradisional dan kurang inovatif dalam mendekati tantangan pembelajaran kontemporer.
- b. *Dampak*: Minimnya inovasi dalam pembelajaran dapat mengakibatkan kebosanan siswa, menurunkan keterlibatan mereka, dan mempengaruhi hasil pembelajaran.

Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini, penelitian dan implementasi pelatihan dapat lebih difokuskan untuk mengatasi hambatan-hambatan kunci yang mempengaruhi peningkatan kualitas guru secara efektif.

Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diusulkan untuk mengatasi masalah-masalah yang telah diidentifikasi dalam peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional dalam pendidikan secara daring:

1. Pelatihan Teknologi yang Intensif:

- a. *Solusi*: Menyenggarakan pelatihan teknologi yang intensif dan berkelanjutan, dengan fokus pada aplikasi praktis teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran. Memastikan bahwa guru memiliki keterampilan teknologi dasar dan lanjutan yang diperlukan.

2. Pengembangan Platform Kolaboratif Antarprovinsi:

- a. *Solusi*: Membangun atau menggunakan platform kolaboratif daring yang memungkinkan guru dari berbagai provinsi untuk berbagi pengalaman, sumber daya, dan ide. Mengadakan forum daring rutin atau webinar kolaboratif untuk memfasilitasi interaksi antar guru.

3. Program Pemahaman Kurikulum Terkini:

- a. *Solusi:* Mengembangkan program pelatihan khusus yang membantu guru memahami dan mengimplementasikan kurikulum terkini. Memasukkan materi-materi pelatihan yang menguraikan perubahan dan penekanan dalam kurikulum nasional.

4. Mentoring dan Pendampingan Pengajaran:

- a. *Solusi:* Mengimplementasikan program mentoring dan pendampingan yang memberi dukungan langsung kepada guru setelah pelatihan. Mentor dapat membantu guru menerapkan keterampilan yang diperoleh ke dalam kelas dengan memberikan umpan balik konstruktif.

5. Evaluasi Dampak yang Holistik:

- a. *Solusi:* Mengembangkan strategi evaluasi yang holistik, mencakup pemantauan kinerja guru, observasi kelas, dan umpan balik dari siswa. Memastikan bahwa evaluasi mencerminkan perubahan perilaku dan dampak pelatihan secara menyeluruh.

6. Inisiatif Pembelajaran Berbasis Proyek:

- a. *Solusi:* Memasukkan inisiatif pembelajaran berbasis proyek dalam pelatihan, mendorong guru untuk mengembangkan konten pembelajaran yang inovatif dan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Memberikan dukungan untuk merancang dan melaksanakan proyek-proyek pembelajaran.

7. Komunitas Pembelajaran Profesional Daring:

- a. *Solusi:* Membangun komunitas pembelajaran profesional daring yang berkelanjutan, di mana guru dapat terus berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya. Menggunakan platform daring dan media sosial untuk memfasilitasi interaksi antar guru.

8. Program Pengembangan Kepemimpinan Guru:

- a. *Solusi:* Mengenalkan program pengembangan kepemimpinan untuk guru yang telah mengikuti pelatihan, mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan di sekolah mereka dan memimpin inovasi dalam pendidikan.

Melalui penerapan solusi-solusi ini, diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang diidentifikasi dan mendorong peningkatan kualitas guru dalam konteks pelatihan dan pengembangan profesional secara daring.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode daring dengan memanfaatkan platform Zoom Cloud Meeting. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang melibatkan tim dari lokasi yang berbeda, terutama jika menggunakan media daring, memerlukan perencanaan dan koordinasi yang cermat. Berikut adalah beberapa langkah yang diambil dalam merancang metode kegiatan PKM yang melibatkan peserta dari Sumatera Utara, Jambi, Sulawesi Selatan, dan Jawa Barat.

Metode penelitian merupakan langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi data guna menjawab pertanyaan penelitian. Berikut adalah kerangka metode penelitian untuk studi mengenai peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional dalam pendidikan secara daring menggunakan Zoom Cloud Meeting:

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Sementara untuk data kuantitatif dilakukan dengan survei daring dengan kuesioner untuk mengukur dampak pelatihan secara kuantitatif. Lalu untuk data kualitatif didapatkan dengan cara wawancara mendalam dengan sejumlah guru dan observasi kelas untuk mendapatkan wawasan mendalam. Populasi penelitian ini adalah 30 Guru-guru dari beberapa provinsi di Indonesia yang telah mengikuti pelatihan daring. Sementara pengambilan sampel stratifikasi berdasarkan provinsi, jenis sekolah, dan tingkat pendidikan. Memastikan keberagaman dalam sampel untuk merepresentasikan variasi kondisi pendidikan di Indonesia.

Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner: Mengembangkan kuesioner dengan pertanyaan terstruktur untuk mengukur persepsi guru terhadap dampak pelatihan dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Lalu wawancara Mendalam: Menyusun pedoman wawancara untuk mendalami pengalaman guru terkait perubahan perilaku dan tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif.

Implementasi penelitian dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama adalah pelaksanaan Survei: Menyebarkan kuesioner daring kepada guru yang telah mengikuti pelatihan melalui platform daring atau email. Memastikan partisipasi sukarela. Sementara untuk wawancara Mendalam dilakukan

dengan memilih guru secara purposive untuk wawancara mendalam berdasarkan hasil survei dan pertimbangan kriteria tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara daring.

Selanjutnya adalah tahapan analisis data. Dalam menganalisis data kuantitatif, para peneliti menggunakan perangkat lunak statistik untuk menganalisis data kuantitatif dari survei. Mempergunakan statistik deskriptif dan analisis inferensial jika diperlukan. Sementara untuk analisis Kualitatif dilakukan dengan mentranskripsi dan menganalisis data wawancara menggunakan pendekatan tematik atau content analysis. Menemukan pola, tema, dan hubungan dalam data kualitatif.

Berikutnya adalah tahap interpretasi Hasil. Integrasi Data dilakukan untuk mengintegrasikan temuan dari analisis kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang holistik terhadap dampak pelatihan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengajaran. Terakhir adalah penarikan Kesimpulan. Menarik kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian. Memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program pelatihan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pelaksanaan PKM ini adalah sebagai berikut:

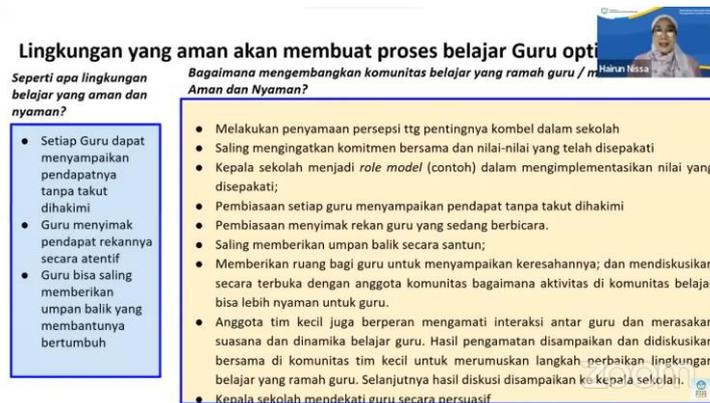
1. Tim PKM melaksanakan pelatihan “Peningkatan Kualitas Guru: Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Dalam Pendidikan” ini berasal dari 4 provinsi Indonesia, yaitu Sumatera Utara, Jambi, Sulawesi Selatan, dan Jawa Barat.
2. Pelatihan ini menggunakan dua kegiatan yaitu model kegiatan diskusi Kelompok daring dan menjelaskan materi pelatihan secara langsung melalui platform daring Zoom Cloud Meeting.
3. Peserta pada pelatihan ini adalah guru-guru SMA yang berasal dari 4 provinsi tersebut sejumlah 30 guru.



Gambar 1. Pemberian materi “Peningkatan Kualitas Guru: Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Dalam Pendidikan”



Gambar 2. Diskusi peserta dan pemateri pelatihan “Peningkatan Kualitas Guru: Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Dalam Pendidikan”



Gambar 3. pelatihan “Peningkatan Kualitas Guru: Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Dalam Pendidikan”

Kegiatan berikutnya adalah memberikan Sesi diskusi kelompok daring yang juga dilakukan melalui media Zoom Cloud Meeting yang didalamnya terdiri dari tim PkM dan peserta PkM yakni 30 orang guru SMA dari enam provinsi di Indonesia. Peserta berisi 30 orang guru dengan masing-masing 5 orang dari tiap-tiap provinsi objek kegiatan pelatihan PkM ini. Setelah para guru diberikan materi pembelajaran, para guru tersebut diajak untuk mendiskusikan pemahaman dan progress yang dicapai mereka.

Setelah melaksanakan pelatihan, Tim mendampingi, memonitoring dan mengevaluasi pemahaman guru terhadap materi yang telah diberikan kepada mereka yang telah dilaksanakan selama 1 bulan (01 Oktober 2023-01 November 2023). Para guru tersebut diminta menyampaikan hasil kegiatan mereka, yakni Peningkatan Kualitas Guru: Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Dalam Pendidikan.

Hasil kegiatan ini bervariasi tergantung pada keadaan kelas guru yang ikut pelatihan ini di masing-masing provinsi dan berbagai faktor yang lain. Namun secara umum beberapa hasil yang dicapai adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Penguasaan Teknologi:

- a. Guru-guru mengalami peningkatan kemampuan dalam menggunakan teknologi, termasuk aplikasi Zoom Cloud Meeting, untuk menyampaikan materi dengan lebih efektif dan interaktif.

2. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran:

- a. Guru-guru dapat mengintegrasikan teknologi secara lebih efektif dalam pembelajaran mereka, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan untuk siswa.

3. Perubahan Perilaku Pengajaran:

- a. Dampak positif pada perubahan perilaku pengajaran, seperti peningkatan penggunaan metode pengajaran inovatif, pendekatan kolaboratif, dan pemberian umpan balik berbasis teknologi.

4. Kolaborasi Antar Guru dan Provinsi:

- a. Peningkatan kolaborasi antar guru dari berbagai provinsi, membentuk jaringan kerja sama yang kuat dan mendukung pertukaran ide dan pengalaman.

SIMPULAN

Pelatihan adalah usaha penting untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu atau kelompok dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, bisnis, dan pengabdian kepada Masyarakat (Sari, dkk (2022), Sari & Ningsih (2023)). Identifikasi tujuan, penyusunan materi, rekrutmen peserta, persiapan logistik, dan evaluasi adalah beberapa langkah penting dalam merencanakan dan melaksanakan pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian pelatihan yang dilaksanakan secara daring menggunakan Zoom Cloud Meeting, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak positif pada peserta dalam berbagai aspek. Berikut adalah rangkuman kesimpulan dari hasil penelitian:

Pelatihan untuk peningkatan kualitas guru melalui Zoom Cloud Meeting telah membawa dampak positif yang signifikan pada pengembangan profesional guru di beberapa provinsi di Indonesia. Langkah-langkah pelatihan yang dirancang dengan baik, berfokus pada penguasaan teknologi, integrasi kurikulum terkini, dan pengembangan keterampilan pengajaran inovatif, telah menghasilkan hasil yang dapat diukur dan dinilai. Berikut adalah beberapa kesimpulan penting dari kegiatan ini:

1. Peningkatan Penguasaan Teknologi:

- a. Guru-guru berhasil meningkatkan penguasaan teknologi, terutama dalam penggunaan platform Zoom Cloud Meeting, memungkinkan mereka untuk mengadopsi metode pembelajaran daring dengan lebih efektif.
2. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran:
 - a. Terjadi perubahan signifikan dalam integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa.
3. Perubahan Perilaku Pengajaran:
 - a. Pelatihan memberikan dampak positif pada perubahan perilaku pengajaran, dengan guru lebih cenderung mengadopsi metode pengajaran inovatif dan berkolaborasi.
4. Kolaborasi Antar Guru dan Provinsi:
 - a. Komunitas pembelajaran profesional yang aktif dan kolaboratif telah terbentuk, memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman antar guru dari berbagai provinsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan e-commerce untuk usaha kecil ini dapat berjalan dengan baik karena dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmatNya sehingga kami mempunyai kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan dapat melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan baik hingga selesai.
2. Pimpinan kampus masing-masing penulis: Universitas Simalungun, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Universitas Bosowa, STAI Kharisma Sukabumi, dan STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh
3. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) kampus dari masing-masing penulis: Universitas Simalungun, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Universitas Bosowa, STAI Kharisma Sukabumi, dan STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh
4. Guru SMA di provinsi Sumatera Utara, Jambi, Sulawesi Selatan, dan Jawa Barat yang terlibat dalam pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19.
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan solusi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru: sebuah kajian pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123-132.
- Sari, M. N., & Ningsih, P. E. A. (2023). Pengajaran Bahasa Inggris Terhadap Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Video Animasi. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 4(3), 628-636.
- Sari, M. N., & Ningsih, P. E. A. (2023). Pengajaran Bahasa Inggris Terhadap Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Video Animasi. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 4(3), 628-636.
- Sari, M., Ningsih, P. E. A., Saswandi, T., & Ihsan, R. (2022). Penulisan Abstrak Berbahasa Inggris untuk Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 3(4), 435-441.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953-13960.
- Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Sagacious*, 9(1).
- Sudana, D. N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada Guru-Guru di Gugus V Kediri, Kecamatan Kediri Kabupaten. *International Journal of Community Service Learning*, 2(1), 22-27.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.
- Susiani, I. R., & Abadih, N. D. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 292-298.